

I. Identitas Penelitian

1. Judul Usulan

**TRANSFORMASI MODEL PENANGANAN KAWASAN
PERMUKIMAN KUMUH: UPAYA PERBAIKAN KUALITAS HIDUP
DAN LINGKUNGAN (Kasus: Permukiman Kumuh Sekitar Sungai
Cikapundung daerah Babakan Siliwangi sampai Jembatan Taman Sari)**

2. Ketua Peneliti

- a) Nama : Sri Handayani, Dra., MPd
- b) Bidang Keahlian : Sosiologi Arsitektur
- c) Jabatan Struktural : -
- d) Jabatan Fungsional : Dosen Program Studi Pendidikan Arsitektur
Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK – UPI
- e) Unit Kerja : Program Studi Pendidikan Arsitektur
Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK - UPI
- f) Alamat Surat : Jl. Arjuna Blk. No. 91 Bandung Kode pos: 40172
- g) Telepon : (022) 6002976 Hp. 081821337
- h) e-mail : yani_aja2001@yahoo.com

3. Anggota Peneliti

Tim Peneliti

No	Nama dan Gelar	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu	
				Jam/mg	Bln
1.	R. Irawan Suraseca Drs., MT.	Rekayasa Infrastruktur	Arsitektur UPI	10	12
2.	Sukadi Drs.MT. MPd	Pengembangan SDA	T. Sipil UPI	10	12

4. Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat permukiman kampung kumuh. Aspek penelitian ditekankan pada model pemberdayaan yang mengakomodasi aspirasi dan potensi masyarakat sehingga dapat dijadikan acuan untuk secara bertahap memperbaiki kualitas hidup dan lingkungan.

5. Masa Pelaksanaan Penelitian

- Mulai : 2007
- Berakhir : 2019

6. Anggaran yang diusulkan

- Tahun Pertama : Rp. 48.880.000
- Anggaran Keseluruhan : Rp. 148.880.000

7. Lokasi Penelitian

Permukiman kumuh Kota Bandung

8. Hasil yang Ditargetkan :

Model rancangan permukiman kampung kumuh yang mengakomodasi dan mempertimbangkan karakteristik fisik permukiman dan karakteristik masyarakat penghuninya, baik itu sosial kultural maupun sektor ekonomi sehingga dapat tercipta kualitas hidup dan lingkungan yang lebih baik.

9. Institusi Lain yang Terlibat

Dinas Tata Kota dan Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kota Bandung

10. Keterangan lain yang dianggap perlu:

Penelitian ini dijadikan Payung Penelitian untuk Tugas Akhir dan Skripsi S1 sehingga dalam pelaksanaannya untuk setiap tahun anggaran melibatkan 3 orang mahasiswa peserta Tugas Akhir dan 3 mahasiswa peserta Skripsi. Dengan kegiatan ini diharapkan tercipta iklim pembelajaran dan atmosfer penelitian dan pengabdian masyarakat yang lebih menggairahkan di kalangan civitas akademika.

II. Substansi Penelitian

ABSTRAK

Meningkatnya kawasan kumuh perkotaan adalah dampak adaptasi yang dilakukan masyarakat terhadap konflik kemampuan dan kebutuhan akan hunian. Penanganan kawasan kumuh dengan menggusur penduduk seringkali memunculkan masalah baru yang sama peliknya, sehingga perlu dicari alternatif penanganan dengan melibatkan masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan alternatif model pemberdayaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dengan bantuan *stakeholders* dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan.

Permasalahan dirinci dalam pertanyaan: (1) Bagaimana profil masyarakat permukiman kumuh?, (2) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dasar yang ada, (3) Bagaimana Aspirasi dan Potensi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan?, (4) Faktor-faktor apa yang diperlukan masyarakat untuk meningkatkan potensi, (5) Bagaimana Model Pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan hidup dengan berbasis potensi masyarakat

Metode Penelitian menggunakan *Participatory Action Research*. Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara purposif pada permukiman kumuh yang tercatat di Dinas Kimpraswil Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan partisipatif dan Kelompok Diskusi Terfokus, yang dipertajam dengan wawancara mendalam. Analisis data dengan menyertakan warga, dilakukan secara deduktif dan

induktif. Pendekatan induktif didukung dengan menggunakan analisis untuk menguji konsep-konsep yang telah dirumuskan secara deduktif.

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi kota-kota di Indonesia yang berkembang dan berfungsi sebagai pusat-pusat kegiatan mengundang penduduk daerah sekitarnya untuk datang mencari lapangan kerja dan kehidupan yang lebih baik. Hampir 2 juta penduduk bermigrasi menuju ke kawasan perkotaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda dan sebagian datang tanpa rencana yang jelas. Di lain pihak kota belum siap dengan rencana sistem perkotaannya untuk mengakomodasi perkembangan kegiatan perkotaan dalam sistem rencana tata ruang kota dengan berbagai aspek dan implikasinya termasuk di dalamnya menerima, mengatur serta mendayagunakan pendatang. Akibatnya terjadi aktivitas yang sangat heterogen dan tidak dalam kesatuan sistem kegiatan perkotaan yang terencana, yang mengakibatkan terjadinya kantong-kantong kegiatan yang tidak saling menunjang, termasuk munculnya permukiman yang berkembang di luar rencana sehingga terbentuk permukiman-permukiman kumuh di pusat kota dan pusat-pusat kegiatan industri.

Diperkirakan luas kawasan permukiman kumuh akan terus bertambah dengan kondisi lingkungan yang sama atau semakin memburuk. Terlebih dengan krisis ekonomi yang tidak kunjung berakhir sehingga mengimbas pada meningkatnya jumlah penduduk miskin di perkotaan yang sebagian besar di antara mereka tinggal di kawasan permukiman kampung kota.

Jika pertumbuhan lingkungan permukiman kumuh ini dibiarkan, maka derajat kualitas hidup akan tetap rendah, mudah menyebabkan kebakaran, memberi peluang kriminalitas, terganggunya norma tata susila, tidak teraturnya tata guna tanah dan sering menimbulkan banjir yang akhirnya menimbulkan degradasi lingkungan yang semakin parah. Penggusuran pada permukiman kampung kota tidak sepenuhnya menyelesaikan masalah, selain tidak manusiawi, para pemukim kembali menyerobot tanah terbuka lainnya sehingga hilang satu tumbuh dua atau lebih yang baru.

Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan Model Penanganan kawasan permukiman kumuh yang memperhatikan dan mengakomodasi nilai-nilai sosial budaya, ekonomi, aspirasi dan potensi masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dalam tiga tahap: (1) Identifikasi Karakteristik Masyarakat Permukiman Kumuh dan Kondisi sarana prasarana dasar yang tersedia; (2) Analisis kebutuhan dan merumuskan Konsep Rancangan Model Penangan untuk peningkatan kualitas hidup dan lingkungan hidup; dan (3) Melakukan Uji validasi Model Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh dengan menerapkan pada lokasi terpilih dan membandingkannya dengan model yang selama ini digunakan.

Tujuan khusus yang ingin dicapai pada setiap tahap adalah:

a) Tahap identifikasi:

- Mengidentifikasi karakteristik masyarakat permukiman kumuh, yang meliputi karakteristik sosial budaya, persepsi dan aspirasi masyarakat, serta potensi yang dimiliki untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan hidup.
- Mengidentifikasi karakteristik fisik lingkungan permukiman kumuh, yang meliputi ketersediaan dan kondisi sarana prasarana dasar yang tersedia.

b) Tahap analisis:

- Mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan potensi masyarakat
- Mengkaji kebutuhan-kebutuhan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan hidup.
- Menghasilkan konsep dan Model Pengangan kawasan permukiman kumuh yang sesuai dengan karakteristik masyarakatnya untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan hidup.

c) Tahap Uji validasi:

- Menguji keandalan Model Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh yang dihasilkan dengan menerapkannya pada Lokasi Permukiman Kumuh yang dipilih. Melalui tahap ini, dilakukan uji coba keandalan panduan penanganan kawasan permukiman kumuh yang bersifat evaluatif. Dengan demikian, penyempurnaan panduan tersebut menggunakan sistem umpan balik dari penerapannya pada perancangan.
- Menyempurnakan Model Pengangan Kawasan Permukiman Kumuh, dan membuat *guide lines* yang dapat digunakan untuk Acuan penanganan kawasan

permukiman kumuh yang memiliki karakteristik relatif sama di tempat-tempat lain atau di kota-kota lain di Indonesia.

Urgensi (Pentingnya Penelitian)

Penanganan kawasan kumuh yang selama ini dilaksanakan diantaranya adalah melalui penggusuran dan relokasi masyarakat ke tempat yang tidak dikompromikan dulu dengan penghuni asal, yang pada akhirnya menimbulkan masalah baru yang tidak kalah peliknya bahkan seringkali menggusur satu permukiman kumuh maka akan muncul satu atau lebih permukiman kumuh lainnya di tempat yang lokasinya tidak jauh dari lokasi penggusuran.

Sementara upaya-upaya penanganan kawasan permukiman kumuh dengan cara top down juga belum sepenuhnya bisa menggali dan memanfaatkan potensi masyarakat yang beragam. Sebagian penyebabnya adalah masih digunakannya pendekatan dengan paradigma lama, peraturan perundangan yang tidak kondusif, ketiadaan sistem informasi dan kepastian investasi. Marginalisasi komunitas, penggusuran yang tak bertanggung jawab, terbelenggunya arsitektur dan bahan bangunan lokal, dan terbatasnya pemanfaatan dana domestik.

Penelitian ini mencoba menemukan model penanganan kawasan permukiman kumuh yang memperhatikan dan mengakomodasi potensi dan karakteristik masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut. Diharapkan model ini akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di permukiman kumuh sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan hidup sehingga degradasi lingkungan yang salah satunya diakibatkan oleh keberadaan permukiman kumuh dapat dihambat.

Model penanganan kawasan permukiman kumuh yang dihasilkan dari penelitian ini akan ditawarkan kepada pemerintah kota Bandung agar dapat diadaptasi atau digunakan oleh pemerintah kota dalam upaya menangani kawasan permukiman kumuh. Saat ini Bandung memiliki lingkungan permukiman kumuh dan permukiman liar yang sangat tinggi. Dari 139 kelurahan yang ada di Bandung, 60 dikategorikan sebagai permukiman agak kumuh, 43 dikategorikan sebagai kumuh, dan 19 dikategorikan sebagai sangat kumuh. Kelurahan yang dikategorikan tidak kumuh hanya berjumlah 17 saja.

Model penanganan kawasan permukiman kumuh yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan atau diadaptasi untuk kasus yang

relatif serupa di kota-kota besar di Indonesia, karena keberadaan permukiman kumuh adalah fenomena yang selalu ada baik di kota-kota maupun perdesaan di Indonesia.

BAB II. STUDI PUSTAKA

A. Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh didefinisikan sebagai lingkungan permukiman yang berpenghuni padat (melebihi 500 orang per/ha), kondisi sosial ekonomi rendah, jumlah rumah yang sangat padat dengan ukuran di bawah standar, prasarana lingkungan hampir tidak ada atau tidak memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan, dibangun di atas tanah negara atau tanah milik orang lain dan di luar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ciri-ciri dari permukiman kumuh adalah: (Parsudi Suparlan (2001)

- ✓ Fasilitas umum kurang atau tidak memadai
- ✓ Hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruang-ruang hunian mencerminkan kondisi penghuni yang kurang mampu atau miskin
- ✓ Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan atau volume penggunaan ruang-ruang yang tinggi serta adanya kesemrawutan tata ruang dan ketidakberdayaan ekonomi penghuninya
- ✓ Merupakan satuan komunitas tunggal yang hidup secara tersendiri dengan batas-batas-batas kebudayaan dan sosial yang jelas, secara administratif dapat merupakan bagian dari sebuah RT atau sebuah RW atau bahkan sebuah kelurahan. Dapat berada di tanah milik negara sehingga digolongkan sebagai hunian liar, atau merupakan hunian legal tetapi kondisinya tidak layak huni.
- ✓ Penghuni permukiman kumuh secara sosial dan ekonomi tidak homogen. Warganya mempunyai pencaharian dan tingkat pendapatan yang beraneka ragam, begitu juga asal muasalnya. Dalam kelompok masyarakat permukiman kumuh juga dikenal adanya pelapisan strata sosial berdasarkan atas kemampuan ekonomi mereka yang berbeda-beda tersebut.
- ✓ Sebagian besar penghuni permukiman kumuh adalah mereka yang bekerja di sektor informal atau mempunyai mata pencaharian tambahan di sektor informal.

- ✓ Rumah beserta lingkungannya tidak memenuhi persyaratan yang layak untuk tempat tinggal baik secara fisik, kesehatan maupun sosial. Luas lantai per kapita di kota kurang dari 4m² sedangkan di desa kurang dari 10m²
- ✓ Bahan bangunan utama seperti atap, dinding, lantai terbuat dari bahan alami yang tidak diproses, seperti daun untuk atap, bambu untuk dinding dan lantai tanah
- ✓ Konstruksi bangunan tidak permanen
- ✓ Tidak dilengkapi sarana dan prasarana dasar seperti fasilitas untuk mandi, cuci dan kakus (MCK).

Kawasan kumuh di Indonesia hampir merata terdapat di semua kota maupun desa. Jumlah rumah tidak layak huni dan jumlah kawasan kumuh yang tercatat sejak tahun 2000 mencapai 14.500.000 unit pada lebih dari 10.000 lokasi lahan kumuh.

Tabel 1. Data Kebutuhan Perumah

Masalah	Tahun	Jumlah
Jumlah backlog/defisit perumahan	2003	5.930.000 unit
Pertumbuhan kebutuhan	2004	800.000 unit
Jumlah rumah tidak layak huni	2000	14.500.000 unit
Jumlah kawasan permukiman kumuh	2000	>10.000 lokasi
Jumlah luas kawasan kumuh	2000	47.500 ha

Sumber: Direktur Bintek 2004 dalam Astuti (2004)

B. Lokasi Kawasan Kumuh

Terdapat 2 faktor utama yang menjadi pendorong kawasan untuk menjadi kumuh (Astuti, 2004). Faktor-faktor tersebut adalah faktor manajemen kawasan dan faktor penarik ekonomi. Semakin tidak jelas penanggung jawab pengelolaan kawasan dan semakin besar daya tarik ekonomi di sekitar kawasan, maka semakin besar kecenderungan terbentuknya kawasan kumuh.

Dari pengamatan di lapangan terlihat bahwa lokasi yang cenderung digunakan sebagai permukiman ilegal dan berkembang menjadi kawasan kumuh adalah lahan-pemerintah dimana pengelolaan kawasan tidak terdefinisi dengan jelas atau menjadi otoritas lebih dari satu instansi seperti bantaran sungai yang kewenangan pengelolaannya pada pemerintah pusat, propinsi dan tingkah daerah. Lahan di sekitar jalur KA, terutama pada pusat-pusat ekonomi juga merupakan areal yang cenderung menjadi kawasan kumuh. Hal ini disebabkan kewenangan pengelolaan lahan di

sepanjang jalur KA merupakan wewenang PT KAI dan pemda yang terlewat oleh jalur tersebut. Ditinjau dari tata ruang kota, lahan-lahan tersebut di atas tidak dapat digunakan sebagai tempat bermukim karena merupakan kawasan ilegal.

Permukiman kumuh pada kawasan legal, baik yang diperuntukkan bagi kawasan permukiman maupun fungsi lain terbentuk apabila kawasan berkembang dengan sangat cepat tanpa disertai penambahan infrastruktur yang memadai. Hal ini disebabkan karena bertambahnya kepadatan penghuni tidak diimbangi dengan pengendalian pembangunan, berupa rencana penataan bangunan dan lingkungan hingga mengakibatkan tidak teraturnya rancangan ruang dan memunculkan wajah kawasan yang semrawut.

Di lokasi permukiman legal, kawasan yang cenderung menjadi kumuh adalah ruang-ruang terbuka sisa maupun ruang terbuka hijau dan lahan-lahan kosong milik pemerintah yang tidak terpelihara namun berada di areal strategis. Faktor ekonomi tetap menjadi faktor penarik terbentuknya kawasan kumuh legal.

C. Penyebab Meningkatnya Jumlah Kawasan Kumuh Perkotaan

LPM ITB (1998) mengidentifikasi bahwa faktor penyebab timbulnya kekumuhan di kota Bandung adalah:

1) Terbatasnya kemampuan ekonomi masyarakat.

Masyarakat berpendapatan rendah menggunakan lahan untuk kegiatan permukiman dan usaha yang kurang mempertimbangkan aspek legalitas tanah sehingga menimbulkan ketidakteraturan penggunaan lahan yang diperburuk oleh rendahnya kualitas prasarana akibat terbatasnya kemampuan masyarakat.

2) Dampak kegiatan eksternal dan internal kawasan.

Buruknya sistem drainase baik drainase alami maupun buatan, mendorong terbentuknya kekumuhan yang diperparah oleh pembuangan limbah yang relatif tinggi dan rendahnya kemampuan penduduk dalam mengantisipasi permasalahan lingkungan. Faktor kegiatan eksternal, seperti industri-industri besar yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar dan kurang terkelola memperberat beban fisik lingkungan

3) Dampak faktor eksternal.

Permukiman kumuh timbul akibat pertumbuhan pesat penduduk dan kegiatannya yang tidak mampu ditampung oleh sumberdaya yang ada

4) Keterbatasan sumber daya lahan.

Kekumuhan disebabkan oleh keterbatasan lahan dalam menampung permukiman, ini terjadi khususnya di tepi sungai. Permukiman kumuh ini membatasi fungsi sungai sebagai bagian sistem drainase

D. Pendekatan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh

Di Indonesia beberapa upaya perbaikan/peningkatan lingkungan permukiman telah dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat lingkungan setempat. Program-program tersebut antara lain adalah KIP (*Kampoong Improvement Program*), KIP Komprehensif, Program Pembangunan Prasarana Kota Terpadu (P3KT), Pembangunan Perumahan yang Bertumpu pada Kelompok (P2BPK), penataan lingkungan dengan contoh Kali Code di Jogja dan lain-lain. Pengalaman-pengalaman dari pelaksanaan program tersebut menunjukkan bahwa penanganan masalah lingkungan permukiman kampung kota ini sedemikian kompleks dan tidak hanya terbatas pada lingkup permukiman itu saja melainkan bagian yang tidak terpisahkan dari permasalahan kota, antar kota dan hubungan antara kota dan desa.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan agenda “*Cities Without Slums*” pada tahun 2010 dan mendorong pemerintah kota dan kabupaten untuk saling bekerja sama (*city to city cooperation*) dalam rangka menggali potensi kota/kabupaten melalui pertukaran pengalaman dan peningkatan kapasitas manajemen kota/kabupaten untuk menangani urbanisasi yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan.

Selanjutnya, untuk melaksanakan program peningkatan kualitas permukiman ini Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah telah menyusun Rencana Strategis Peningkatan Lingkungan Permukiman Kumuh 2002-2010 menindaklanjuti kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP) yang disahkan melalui SK. Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah selaku Ketua Badan Kebijakan Perencanaan dan Pengendalian Perumahan dan Permukiman Nasional (BKP4N) No. 217/KPTS/M/2002 mengacu pada Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992.

Berdasarkan Rencana Strategis Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman maka visi programnya adalah “terciptanya permukiman yang tertata

baik, sehat, dan berkualitas dengan berbasis pada kemandirian masyarakat yang sejahtera". Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka diimplementasikan strategi operasional peningkatan lingkungan permukiman dengan prioritas kawasan permukiman kumuh di perkotaan dan daerah pesisir/nelayan yang meliputi penataan, rehabilitasi atau peremajaan kawasan permukiman kumuh, perbaikan prasarana dan sarana dasar lingkungan permukiman, dan pengembangan rumah sewa, termasuk rumah susun sederhana sewa (rusunawa) di perkotaan. Sedangkan misinya adalah memfokuskan pembangunan perumahan yang bertumpu pada masyarakat, mewujudkan kemandirian masyarakat, mendorong perbaikan kondisi lingkungan permukiman yang ada menjadi lebih baik, berkualitas, bersih dan sehat, secara berkelanjutan, dan menciptakan iklim kebijakan yang kondusif bagi upaya-upaya kemitraan yang harmonis.

Dalam pelaksanaannya, strategi pelaksanaan program peningkatan kualitas permukiman tersebut dikelompokkan menjadi beberapa aspek, yaitu: aspek pertanahan dan tata ruang, aspek pembiayaan, aspek kelembagaan dan pemberdayaan daerah, aspek teknologi perumahan dan permukiman, dan aspek peraturan dan perundang-undangan. Sedangkan pendekatan yang saat ini diadopsi dalam pelaksanaan peningkatan kualitas permukiman antara lain adalah: *locally based demand*, pembangunan yang berkelanjutan dengan pendekatan TRIDAYA, kesetaraan gender, dan penataan ruang yang partisipatif. Konsep TRIDAYA, yang sudah berkembang sebagai asas pelaksanaan pembangunan perumahan dan permukiman, yaitu secara prinsip bertujuan memberdayakan komponen lingkungan, sosial masyarakat, usaha dan ekonomi, ditumbuh kembangkan sebagai pendekatan pembangunan perumahan dan permukiman yang berkelanjutan di tingkat lokal. Pendekatan ini dilakukan dengan memadukan kegiatan-kegiatan penyiapan dan pemberdayaan masyarakat, serta kegiatan pemberdayaan kegiatan usaha ekonomi komunitas dengan kegiatan pendayagunaan prasarana dan sarana dasar perumahan dan permukiman sebagai satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan.

Sebagaimana telah diatur di dalam Pasal 5, UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, bahwa setiap warga negara mempunyai kewajiban dan tanggungjawab untuk berperan serta di dalam pembangunan perumahan dan permukiman; dan pada pasal 29 juga dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan

serta di dalam pembangunan perumahan dan permukiman. Untuk mengimplementasikan hak, kesempatan dan kewajiban setiap warga negara tersebut di dalam pembangunan perumahan dan permukiman, partisipasi masyarakat dan para pelaku kunci lainnya di dalam penyelenggaraan perumahan dan permukiman merupakan hal pokok yang harus dijalankan guna mewujudkan visi perumahan dan permukiman.

Penyelenggaraan perumahan dan permukiman yang berbasis pada partisipasi masyarakat sebagai pelaku utama harus dapat dilembagakan secara berlanjut sampai pada tingkat komunitas lokal, dan didukung secara efektif oleh sistem wilayah/regional dan sistem pusat/nasional.

Partisipasi masyarakat pada peningkatan kualitas lingkungan permukiman ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan melibatkan masyarakat maka manfaat dan keuntungan dari pembangunan dapat lebih terjamin dalam pemerataan, dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam memobilisasi dirinya. Melalui pembangunan yang melibatkan masyarakat diharapkan program pembangunan dapat disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, juga meminimalkan konflik yang mungkin terjadi baik antara perencana dan pemerintah, perencana dan masyarakat atau pun pemerintah dan masyarakat. Pengalaman masa lalu jangan sampai terulang kembali seperti proyek perbaikan permukiman kampung “Dewi Sartika” di Bandung yang diimplementasikan di lingkungan Padasuka sehingga sempat masuk koran sebagai proyek “senin kamis” dan pernah berurusan dengan DPR, hanya karena masyarakat penghuni tidak diajak rembug dalam perbaikan tersebut yang mengakibatkan timbul perbedaan antara yang dikehendaki oleh pejabat dan pemborong yang ternyata tidak selaras dan sejalan dengan apa yang dikehendaki oleh penduduk setempat.

Dalam studi perbaikan kampung terpadu yang disponsori oleh UNEP, diteliti banyak potensi yang tersembunyi di dalam kampung, yang sebetulnya bisa digali untuk menunjang perbaikan lingkungan di tempat itu: hanya masalahnya, siapakah yang mau memperhatikan potensi-potensi tersembunyi yang cukup berarti itu. (Budihardjo, 1998).

Di sini terlihat bahwa pengembangan masyarakat perlu benar-benar digalakkan dan partisipasi masyarakat perlu diaktifkan semaksimal mungkin dalam proses perbaikan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh sehingga keadaan

lingkungan permukiman yang karena proses urbanisasi makin merosot itu bisa ditanggulangi bersama oleh semua pihak, baik oleh pemerintah, konsultan, maupun dengan swadaya masyarakat sendiri.

E. Pendekatan Penanganan Permukiman Kumuh Berbasis Masyarakat

Salah satu bentuk penanganan kawasan kumuh dapat dilakukan melalui pengenalan terhadap pandangan masyarakat berpenghasilan rendah terhadap rumahnya. Mereka melihat perumahan sebagai kebutuhan dasar dan sekaligus sumber daya modal yang berguna untuk meningkatkan kehidupan dan penghidupan mereka. Menurut Jo Santoso dkk. (2002) bagi masyarakat berpenghasilan rendah, rumah harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Dekat dengan tempat kerja atau berlokasi di tempat yang berpeluang dalam mendapatkan pekerjaan, minimal pekerjaan di sektor informal.
- 2) Kualitas fisik hunian dan lingkungan tidak penting sejauh mereka masih mungkin menyelenggarakan kehidupan mereka.
- 3) Hak-hak penguasaan atas tanah dan bangunan khususnya hak milik tidak penting. Yang penting mereka tidak diusir atau digusur. Ini sesuai dengan cara pikir mereka bahwa rumah adalah sebuah fasilitas.

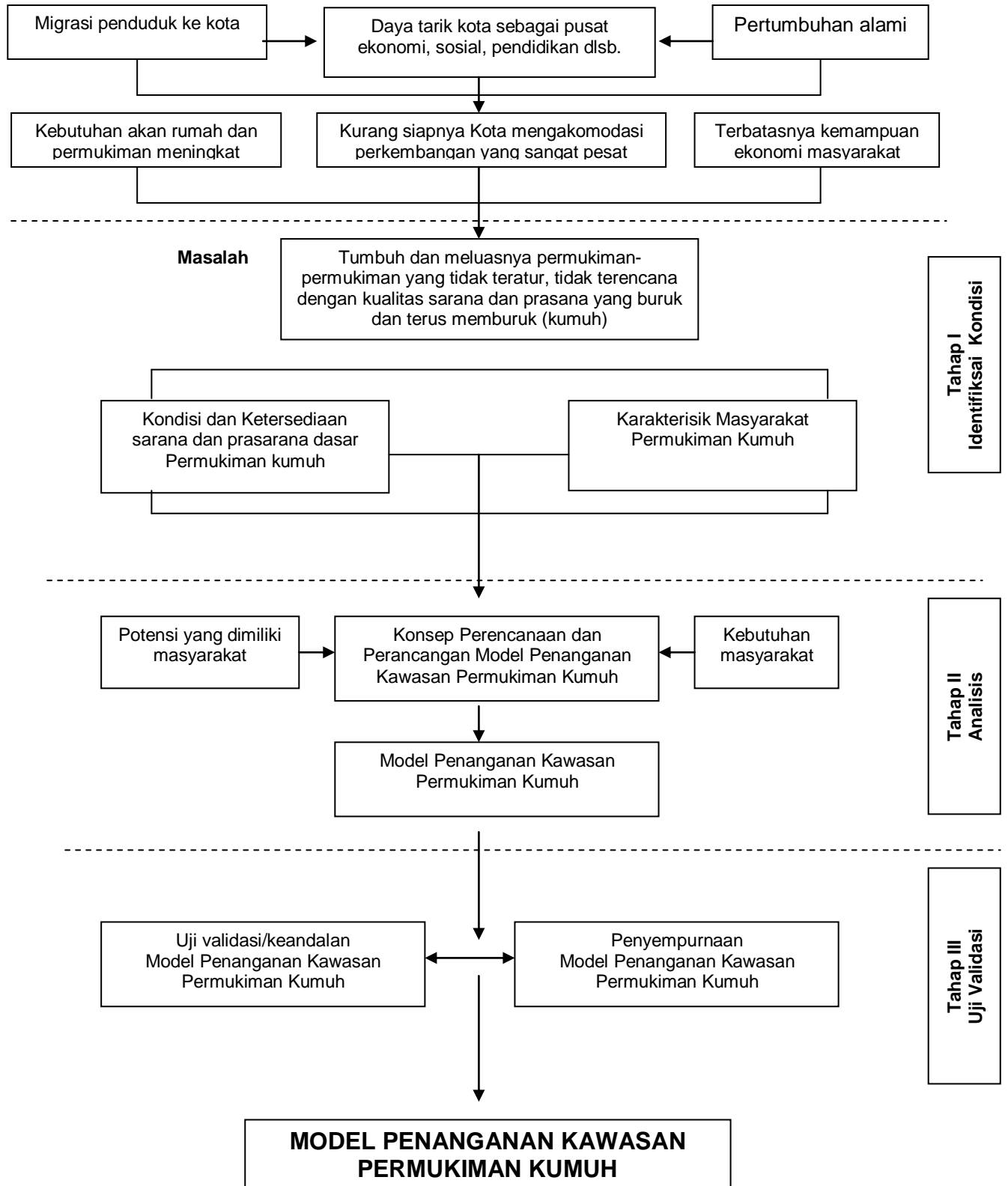
Dengan karakteristik dan pola pikir masyarakat seperti di atas maka perlu dicari pendekatan penanganan kawasan permukiman kumuh yang sesuai dengan kondisi mereka. Namun demikian secara umum proses pendekatan yang dilakukan dalam pekerjaan sosial mulai dari yang tradisional sampai dengan yang dikemukakan oleh Dubois dan Milles (Hikmat, 2003) secara umum adalah:

- Mempersiapkan kerja sama
- Menjalin relasi kemitraan
- Mengartikulasikan tantangan-tantangan
- Mengidentifikasi berbagai kekuatan yang ada
- Mengidentifikasi arah yang ditetapkan
- Mengeksplorasi sistem-sistem sumber
- Menganalisis kapasitas sumber
- Menyusun kerangka pemecahan masalah
- Mengoptimalkan pemanfaatan sumber
- Memperluas kesempatan-kesempatan

- Mengakui keberhasilan dan mengintegrasikan kemajuan yang dicapai

BAB III. METODE PENELITIAN

Bagan Alir Penelitian



Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan Participatory Action Research (PRA), karena dengan penelitian dengan sasaran komunitas marjinal seperti dalam penelitian ini, sulit didekati dengan cara-cara penelitian konvensional. Oleh karena itu diperlukan kiat-kiat untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya agar informasi dan aspirasi informan dapat terungkap (dengan menggunakan media/symbol, tulisan, gambar, diagram, foto, benda-benda di sekitarnya) sehingga diperoleh informasi yang lengkap dan holistik.

Dalam merekonstruksi kerangka pemikiran, identifikasi temuan konsep dan analisis data, peneliti melibatkan informan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat permukiman kumuh di Kota Bandung. Sampel diambil secara purposif acak (*purposive random sampling*)

Teknik Pengumpulan Data

❑ Kelompok diskusi terfokus

Kelompok diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan dan mengkonfirmasi data dari beberapa informan sekaligus dalam sebuah forum bersama. Tujuan diskusi ini adalah untuk:

- ✓ Mengidentifikasi karakteristik masyarakat permukiman kumuh
- ✓ Mengidentifikasi kondisi dan ketersediaan sarana prasarana dasar permukiman
- ✓ Mengetahui kebutuhan masyarakat yang berkenaan dengan fasilitas sarana dan prasarana dasar permukiman agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan hidup

❑ Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data dari informan yang ditentukan secara purposif. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mempertajam dan menggali data yang diperoleh dari kelompok diskusi terfokus. Dengan demikian, populasi informan diambil dari peserta kelompok diskusi tersebut.

Pengolahan dan Analisis Data

Prinsip utama dalam penelitian dengan pendekatan PRA adalah melibatkan informan mulai dari mengolah data mentah sampai tahap interpretasi (Harry Hikmat, 2003). Pengolahan dan Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- ❑ Unitasi data: yaitu melakukan identifikasi informasi hasil dialog yang memiliki makna dan relevan dengan konsep-konsep yang diteliti. Informasi yang diperoleh dari lapangan (hasil wawancara, hasil diskusi kelompok terfokus, dan hasil penerapan teknik-teknik PRA dengan menggunakan media gambar, foto, dan bagan) direkam dan tercatat, sehingga memudahkan melakukan tahapan unitasi informasi
- ❑ Kategorisasi data, merupakan kegiatan pengelompokan informasi hasil unitasi. Pengelompokan informasi tersebut dilakukan dengan meminta pertimbangan informan. Kategorisasi data tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pengelompokan aspek-aspek penelitian, namun juga mulai dipilah-pilah tingkat relevansinya.
- ❑ Analisis dan interpretasi, yaitu langkah yang dilakukan untuk konseptualisasi informasi yang telah dikategorikan, termasuk dalam langkah ini adalah analisis data secara induktif dengan menggunakan content analysis yakni suatu proses yang tujuannya membuat informasi yang berhasil dihimpun menjadi jelas dan membuatnya menjadi eksplisit.
- ❑ Analisis Lintasan, antar informasi dan fakta yang diperoleh dalam rangka membangun konsep yang disepakati antara peneliti dan informan. Lintasan informasi ini merupakan proses pengecekan secara ketat hubungan antar informasi.

Perencanaan dan Perancangan Desain

Proses Perencanaan dan Perancangan Desain Model Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh dilakukan setelah mendapatkan data pada tahap I dan kemudian dianalisis untuk menemukan model penanganan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat dan bentukan fisik permukiman serta sarana dan prasarana dasar permukiman yang dibutuhkan masyarakat.

PEMBIAYAAN

Anggaran Penelitian

JENIS PENGELUARAN	RINCIAN ANGGARAN YANG DIUSULKAN		
	TAHUN I	TAHUN II	TAHUN III
Pelaksana (Gaji dan Upah)	14.400.000	14.400.000	14.400.000
Peralatan	5.100.000	5.100.000	5.100.000
Bahan Habis Pakai	6.530.000	6.530.000	6.530.000
Perjalanan	4.050.000	2.670.000	2.670.000
Pertemuan	13.300.000	15.800.000	15.800.000
Laporan dan Publikasi	5.500.000	5.500.000	5.500.000
Total Anggaran	48.880.000	50.000.000	50.000.000
Total Keseluruhan Anggaran tiga tahun	148,880,000,00		
<i>(terbilang : Seratus empat puluh lima juta rupiah)</i>			

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Budihardjo, Eko. 1998. *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. PT. Alumni. Bandung.

Hikmat, Harry. 2003. *Participatory Research Appraisal*. Penerbit Humaniora. Bandung.

Komaruddin, (1997), *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*, Penerbit Yayasan REI – PT Rakasindo.

Rapoport, Amos. 1982. *The Meaning of the Built Environment*. Beverly Hills, California: Sage Publications.

Santoso, Jo., dkk. 2002. *Sistem Perumahan Sosial di Indonesia*. Center for Urban Studies dan IAP. Jakarta

Sarwono, Wirawan Sarlito. 1994. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta. Gramedia.

Singarimbun, M., dan Sofian Effendi (editor). 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

Jurnal dan Penelitian

Astuti, Sri. 2004. *Menumbuhkan Perekonomian Desa, Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Perumahan Kota*. Jurnal Penelitian Permukiman. Vol. 20. No. 1.

Isja, Dadang Mochamad. 2002. *Pengkajian Efektivitas Pembangunan Fasilitas Sosial pada Kawasan Permukiman. Studi kasus: Perumahan Bumi Raca Ekek Kencana Kabupaten Bandung*. Jurnal Penelitian Permukiman, Vol 18. No. 3.

- Karamoy, Amir. 1984. *Program Perbaikan Kampung: Harapan dan Kenyataan*. PRISMA, LP3ES. Jakarta, No. 6.
- Mekarryani, Herkulana. 1997. *Dampak Program Perbaikan Permukiman Kumuh terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Perkembangan Wilayah*. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. (tidak dipublikasikan)
- Sabaruddin Arief. 2004. *Penataan kembali Kawasan Kumuh melalui Keswadayaan Masyarakat (Lahan sebagai modal masyarakat dalam upaya pembangunan yang berkesinambungan)*. Jurnal Penelitian Permukiman. Vol. 20. No. 1.
- Subandi, Ramalis. 2004. *Evaluasi Fungsi Rumah dan Pelaku Pembangunan Permukiman*. Jurnal Penelitian Permukiman. Vol. 20. No. 1
- Suparlan, Parsudi. 2001. Segi Sosial dan Ekonomi Permukiman Kumuh. Informasi Sosial Interaktif. Infosocieta.com
- Surbakti, A. Ramlan. *Kemiskinan di Kota dan Program Perbaikan Kampung*. PRISMA, LP3ES. Jakarta, No. 6 1984

Kumpulan Peraturan dan Lembaran Negara lainnya

- Undang-undang No 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman.
- Keputusan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor: 06/KPTS/1994 tentang Pedoman Umum Perumahan Bertumpu Pada Kelompok
- Pedoman Umum Pembangunan Perumahan Bertumpu Pada Kelompok. Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat. April 1990.
- Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota. Departemen Pekerjaan Umum (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 878/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, Yayasan Badan Penerbit PU.

LAMPIRAN

I. PERTIMBANGAN ALOKASI BIAYA

Rincian Anggaran Tahun I

Gaji dan Upah

No.	Pelaksana	Jumlah Pelaksana	Jumlah Jam/Minggu	Honor/Jam (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Ketua Peneliti	1	10	9.000	4.800.000
2.	Anggota Peneliti	2	10	8.000	9.600.000
Jumlah biaya					14.400.000

Peralatan

No.	Jenis Peralatan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Manual Formatting dan Soft-ware	9 set	150.000	1.350.000
2.	Road Meter	1 buah	750.000	750.000
3.	Tape Recorder	2 buah	500.000	1.000.000
4.	Sewa Handycam	4 kali	250.000	1.000.000
5.	Sewa Laptop, LCD, Screen dan OHP	4 kali	250.000	1.000.000
Jumlah biaya				5.100.000

Bahan Habis Pakai

No.	Bahan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kertas HVS	10 rim	30.000	300.000
2.	Catridge Printer	4 buah	230.000	920.000
3.	Ballpoint	4 lusin	40.000	160.000
4.	Spidol White Board	2 lusin	45.000	90.000
5.	Kertas Manila/duplek	30 lb	1.500	45.000
6.	Map	3 lusin	35.000	105.000
12.	Transparansi	2 dos	100.000	200.000
13.	Peta dan Mapping Kota	1 buah	1.500.000	1500.000
14.	Kertas Kalkir	4 rol	45.000	180.000
16.	Kaset Audio	20 buah	5.000	100.000
17.	Kaset Handycam	12 buah	50.000	600.000
18.	CD	1 dus	90.000	90.000
19.	Flash Disk	3 buah	350.000	1.050.000
20.	Batu Batere Kecil	30 buah	1.000	30.000
21.	Kertas stensil	3 rim	20.000	60.000
22.	Box Folder	5 buah	20.000	100.000
Jumlah biaya				5.530.000

Perjalanan

No.	Perjalanan	Vol.	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Transport Survey pendahuluan	1	550.000	550.000
2.	Transport ijin pengurusan surat	1	750.000	750.000
3.	Transport Pengumpulan data	1	2.750.000	2.750.000
			Jumlah biaya	4.050.000

Pertemuan

No.	Uraian Pertemuan	Jumlah (Rp)	
1.	Diskusi Kelompok Terfokus dengan warga di 5 permukiman kumuh yang jadi sample penelitian	5.000.000	
2.	2 Narasumber x 5 diskusi x Rp. 700.000	6.000.000	
4.	6 Mahasiswa x 5 diskusi x Rp. 100.000	600.000	
5.	Seminar dan Lokakarya terbatas	1.700.000	
6.	Review hasil pertemuan	1.000.000	
		Jumlah biaya	14.300.000

Laporan dan Publikasi

No.	Publikasi	Jumlah (Rp)	
1.	Hasil Penelitian	1.500.000	
2.	Rencana Model	4.000.000	
		Jumlah biaya	5.500.000

TOTAL RANCANGAN BIAYA TAHUN I

No.	Publikasi	Jumlah (Rp)
1.	Upah dan Gaji	14.400.000
2.	Peralatan	5.100.000
3.	Bahan Habis Pakai	5.530.000
4.	Perjalanan	4.050.000
5.	Pertemuan	14.300.000
6.	Laporan dan Publikasi	5.500.000
		48.880.000
(empat puluh delapan juta delapan ratus delapan puluh ribu rupiah)		

Rincian Anggaran Tahun II

Gaji dan Upah

No.	Pelaksana	Jumlah Pelaksana	Jumlah Jam/Minggu	Honor/Jam (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Ketua Peneliti	1	10	10.000	4.800.000
2.	Anggota Peneliti	2	10	10.000	9.600.000
Jumlah biaya					14.400.000

Peralatan

No.	Jenis Peralatan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Manual Formatting dan Soft-ware	9 set	150.000	1.350.000
2.	Road Meter	1 buah	750.000	750.000
3.	Tape Recorder	2 buah	500.000	1.000.000
4.	Sewa Handycam	4 kali	250.000	1.000.000
5.	Sewa Laptop, LCD, Screen dan OHP	4 kali	250.000	1.000.000
Jumlah biaya				5.100.000

Bahan Habis Pakai

No.	Bahan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kertas HVS	10 rim	30.000	300.000
2.	Catridge Printer	4 buah	230.000	920.000
3.	Ballpoint	4 lusin	40.000	160.000
4.	Spidol White Board	2 lusin	45.000	90.000
5.	Kertas Manila/duplek	30 lb	1.500	45.000
6.	Map	3 lusin	35.000	105.000
12.	Transparansi	2 dos	100.000	200.000
13.	Peta dan Mapping Kota	1 buah	1.500.000	1500.000
14.	Kertas Kalkir	4 rol	45.000	180.000
16.	Kaset Audio	20 buah	5.000	100.000
17.	Kaset Handycam	12 buah	50.000	600.000
18.	CD	1 dus	90.000	90.000
19.	Flash Disk	3 buah	350.000	1.050.000
20.	Batu Baterie Kecil	30 buah	1.000	30.000
21.	Kertas stensil	3 rim	20.000	60.000
22.	Box Folder	5 buah	20.000	100.000
Jumlah biaya				5.530.000

Pertemuan

No.	Uraian Pertemuan	Jumlah (Rp)
1.	Diskusi Kelompok Terfokus dengan warga di 5 permukiman kumuh yang jadi sample penelitian	5.000.000
2.	3 Narasumber x 5 diskusi x Rp. 500.000	7.500.000
4.	6 Mahasiswa x 5 diskusi x Rp. 100.000	600.000
5.	Seminar dan Lokakarya terbatas	1.700.000
6.	Review hasil pertemuan	1.000.000
Jumlah biaya		15.800.000

Perjalanan

No.	Perjalanan	Vol.	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Transport Pengumpulan data	1	2.670.000	2.670.000
Jumlah biaya				2.670.000

Laporan dan Publikasi

No.	Publikasi	Jumlah (Rp)
1.	Hasil Penelitian	1.500.000
2.	Model	5.120.000
Jumlah biaya		6.620.000

TOTAL RANCANGAN BIAYA TAHUN II

No.	Publikasi	Jumlah (Rp)
1.	Upah dan Gaji	14.400.000
2.	Peralatan	5.100.000
3.	Bahan Habis Pakai	6.530.000
4.	Perjalanan	2.670.000
5.	Pertemuan	15.800.000
6.	Laporan dan Publikasi	6.620.000
		50.000.000 (lima puluh juta rupiah)

Rincian Anggaran Tahun II

Gaji dan Upah

No.	Pelaksana	Jumlah Pelaksana	Jumlah Jam/Minggu	Honor/Jam (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Ketua Peneliti	1	10	10.000	4.800.000
2.	Anggota Peneliti	2	10	10.000	9.600.000
Jumlah biaya					14.400.000

Peralatan

No.	Jenis Peralatan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Manual Formatting dan Soft-ware	9 set	150.000	1.350.000
2.	Road Meter	1 buah	750.000	750.000
3.	Tape Recorder	2 buah	500.000	1.000.000
4.	Sewa Handycam	4 kali	250.000	1.000.000
5.	Sewa Laptop, LCD, Screen dan OHP	4 kali	250.000	1.000.000
Jumlah biaya				5.100.000

Bahan Habis Pakai

No.	Bahan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kertas HVS	10 rim	31.000	310.000
2.	Catridge Printer	4 buah	230.000	920.000
3.	Ballpoint	4 lusin	40.000	160.000
4.	Spidol White Board	2 lusin	45.000	90.000
5.	Kertas Manila/duplek	30 lb	1.500	45.000
6.	Map	3 lusin	35.000	105.000
7.	Isi hekter	5 dos	3.000	15.000
8.	Hekter	4 buah	7.500	30.000
9.	Klip	2 dos	5.000	10.000
10.	Pelubang kertas	1 buah	10.000	10.000
11.	Amplop	2 dos	15.000	30.000
12.	Transparansi	2 dos	100.000	200.000
13.	Peta dan Mapping Kota	1 buah	1.500.000	750.000
14.	Kertas Kalkir	6 rol	45.000	270.000
15.	Bahan Model Uji Coba	20 buah	50.000	1.000.000
16.	Kaset Audio	20 buah	5.000	100.000
17.	Kaset Handycam	10 buah	50.000	500.000
18.	CD	1 buah	750.000	750.000
19.	Flash Disk	3 buah	350.000	1.050.000
20.	Batu Baterie Kecil	30 buah	1.000	30.000
21.	Kertas stensil	3 rim	25.000	75.000
22.	Box Folder	5 buah	18.500	92.500
Jumlah biaya				6.530.000

Pertemuan

No.	Uraian Pertemuan	Jumlah (Rp)
1.	Diskusi Kelompok Terfokus dengan warga di 5 permukiman kumuh yang jadi sample penelitian	5.000.000
2.	3 Narasumber x 5 diskusi x Rp. 500.000	7.500.000

4.	6 Mahasiswa x 5 diskusi x Rp. 100.000	600.000
5.	Seminar dan Lokakarya terbatas	1.700.000
6.	Review hasil pertemuan	1.000.000
Jumlah biaya		15.800.000

Perjalanan

No.	Perjalanan	Vol.	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Transport Pengumpulan data	1	2.670.000	2.670.000
Jumlah biaya				2.670.000

Laporan dan Publikasi

No.	Publikasi	Jumlah (Rp)
1.	Hasil Penelitian	1.500.000
2.	Model	4.000.000
Jumlah biaya		5.500.000

TOTAL RANCANGAN BIAYA TAHUN III

No.	Publikasi	Jumlah (Rp)
1.	Upah dan Gaji	14.400.000
2.	Peralatan	5.100.000
3.	Bahan Habis Pakai	6.530.000
4.	Perjalanan	2.670.000
5.	Pertemuan	15.800.000
6.	Laporan dan Publikasi	6.620.000
50.000.000 (lima puluh juta rupiah)		

TOTAL RANCANGAN BIAYA KESELURUHAN

No.	Publikasi	Jumlah (Rp)
1.	Rancangan Biaya Tahun I	48.880.000
2.	Rancangan Biaya Tahun II	50.000.000
3.	Rancangan Biaya Tahun III	50.000.000
148.880.000 (seratus empat puluh delapan juta delapan ratus ribu delapan puluh ribu rupiah)		

II. DUKUNGAN PADA PELAKSANAAN PENELITIAN

2.1 Dukungan aktif yang sedang berjalan

Tidak ada

2.2 Dukungan yang sedang tahap pertimbangan

Tidak ada

2.3 Proposal yang sedang direncanakan atau dalam taraf persiapan

Transformasi Model Intensifikasi Penyuluhan Permukiman bagi Masyarakat Permukiman Kampung Kumuh

III.SARANA

3.1 Laboratorium

- a. Laboratorium Komputer
- b. Studio Gambar Masinal

3.2 Peralatan Utama

- a. Komputer
- b. Handycam
- c. Camera Digital
- d. Tape Recorder
- e. Digital Mapping

IV. BIODATA PENELITI

Ketua Peneliti

Nama:
Sri Handayani, Dra., MPd.

Tempat/tanggal lahir:
Bandung, 30 September 1966

Pendidikan:

Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
S3 Sekolah Pasca Sarjana IPB Bogor		Sedang berjalan	Penyuluhan Pembangunan
IKIP Bandung	Magister Pendidikan (MPd)	1999	Manajemen Pendidikan
IKIP Bandung	Sarjana Pendidikan (Dra)	1991	Pendidikan Teknik Arsitektur

Pengalaman kerja dalam penelitian dan profesional:

Institusi	Kegiatan	Jabatan	Tahun
DIKTI	Sikap dan Perilaku Masyarakat Permukiman Kumuh dalam Partisipasinya Mengelola Lingkungan di Kecamatan Cicendo Kota Bandung (Penelitian Fundamental Dikti)	Ketua Peneliti	2006
DIKTI	Standarisasi Ruang Bermain Dalam Rangka Pengembangan Kreativitas Anak (Hibah Pekerti Dikti)	Anggota Peneliti	2005
DIKTI	Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Perencanaan Ruang Bermain (Hibang Pekerti Dikti)	Anggota Peneliti	2004
LPM UPI	Perencanaan dan Perancangan Rumah Tinggal Sehat di Desa Gempolsari Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung	Anggota Peneliti	2004
LPM UPI	Penataan dan Pemanfaatan Halaman rumah dan Ruang Terbuka Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo Kota Bandung	Ketua Peneliti	2003
Lemlit UPI	Hubungan antara Karakteristik Penghuni Perumahan dengan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Perumahan Margahayu Raya Kecamatan Margacinta Kota Bandung	Anggota Peneliti	2002
Lemlit UPI	Pengaruh Budaya terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Hijau	Anggota Peneliti	2001
LPM UPI	Perencanaan dan Perancangan Tata Hijau dan Lanskap Jalan Lingkungan di RT 05 RW 06 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Cibiru Kota Bandung	Ketua Peneliti	2001

Publikasi

<i>Noble Akhlaq – Bases Education to Create Emphatetic Atmosphere Among Others.</i> Prosiding. The 5th Comparative Education Society of Asia Biennial Conference. Bangi, Malaysia.	2005
<i>“Gang” – Labirin Kampung Kota – Ruang Publik yang kian terusik (Kasus: Gang di Permukiman Masyarakat Kampung Kota Kec. Cicendo Bandung)</i> Makalah pada Prosiding Seminar Nasional Seminar mengenai “Peran Ruang Publik dalam Pengembangan Sektor Properti dan Kota” Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, UNDIP Semarang.	2005
<i>Fasilitas Tempat Bermain di Ruang Terbuka Lingkungan Perumahan,</i> Prosiding Makalah Seminar Nasional Pengembangan Kreativitas Anak melalui Perencanaan Ruang Bermain, Prodi Teknik Arsitektur, JPTB FPTK UPI. 2004.	2004
<i>Kajian Bentuk dan Struktur Ruang Terbuka Hijau Kampus UPI sebagai Hutan Kota,</i> Jurnal Arsitektur Teras. Vol. 4. No 1.	2004
<i>Mencari Bentuk Taman Nusantara.</i> Jurnal Arsitektur Teras. Vol.1. No. 1	2001

Bandung, 1 Maret 2006

Sri Handayani

Anggota Peneliti

Nama:

R. Irawan Suraseca, Drs., MT.

Tempat/tanggal lahir:

Bandung, 5 Februari 1960

Pendidikan:

Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
IKIP Bandung	Sarjana Pendidikan Teknik (Drs.)	1986	Jurusan Pendidikan Arsitektur
UNDIP Semarang	Magister Teknik (MT)	2005	Rekayasa Infrastruktur

Pengalaman kerja dalam penelitian dan profesional:

Institusi	Kegiatan	Jabatan	Tahun
UNDIP	Kajian Potensi dan Kapasitas Lahan Kawasan Pusat Bisnis Jalan Merdeka Bandung	Peneliti	2005
Lemlit UPI	Perencanaan dan Perancangan Rumah Pondokan untuk Buruh Pabrik di Desa Gempolsari Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung	Anggota	2004
Lemlit UPI	Pemaknaan Pada Disain Pintu Gerbang Universitas Pendidikan Indonesia sebagai Tanda dan Simbol Arsitektur, Kajian Semiotik Oleh Pemakai (Civitas Akademik UPI) terhadap disain Pintu Gerbang UPI	Ketua Peneliti	2003
Lemlit UPI	Perbandingan Typologi Masjid Tradisional dan Masjid Modern di Jawa Barat	Anggota	2002

LPM UPI	Perencanaan dan Penataan Rumah Tinggal yang Sehat di permukiman Penduduk Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung	Anggota	2003
LPM UPI	Perencanaan dan Perancangan Tata Hijau dan Lansekap Jalan Lingkungan di RT 05 RW 06 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Cibiru Kota Bandung	Anggota Peneliti	2001
Lemlit UPI	Pemaknaan Tanda dan Simbol Arsitektur Ruang Umum (Kajian Semiotik Ruang-Ruang Umum di Kotamadya Bandung)	Ketua Peneliti	2001
Lemlit UPI	Main Entrance Bandung Indah Plaza, Kajian Semiotik Main Entrance Bandung Indah Plaza	Ketua Peneliti	2000

Publikasi

<i>Fungsi Ruang Pembangun Kreativitas Anak Dalam Ruang Bermain</i> , Prosiding Makalah Seminar Nasional Pengembangan Kreativitas Anak melalui Perencanaan Ruang Bermain, Prodi Teknik Arsitektur, JPTB FPTK UPI. 2004.	2004
<i>Pemaknaan Tanda dan Simbol Arsitektur Ruang Umum (Kajian Semiotik Ruang-Ruang Umum di Kotamadya Bandung)</i> . Jurnal Teras, Vol.1 no. 1	2001
<i>Arsitektur dalam Paradigma Pasar, Antara Pasar Paradigma VS Paradigma Pasar</i> , Jurnal Teras, Vol.1 no. 2	2001

Bandung, 1 Maret 2006

Drs. R. Irawan Surasetja, MT

Anggota Peneliti

Nama:
Sukadi, Drs., MT., MPd.

Tempat/tanggal lahir:
Indramayu, 10 September 1964

Pendidikan:

Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
IKIP - Bandung	Sarjana Pendidikan (Drs)	1990	Bangunan Air
UNY - Yogyakarta	Magister Pendidikan (MPd)	2003	Pendidikan dan Latihan
UGM - Yogyakarta	Magister Teknik Sipil (MT)	2003	Pengembangan Sumber Daya Air

Pengalaman kerja dalam penelitian dan profesional:

Institusi	Kegiatan	Jabatan	Tahun
PT. Karpa	Perencanaan Rehabilitasi Bendung Cikapayang di Kota Bandung	Ketua Tim	2005

PT. Planoship Nusantara	Studi Inventori Daerah Aliran Sungai Limboto Bolango Bone di Propinsi Gorontalo	Ketua Tim	2005
PT. Spektra	Kajian Teknik Penyediaan Air Baku untuk Bandara Internasional Palasah di Kabupaten Majalengka	Ketua Tim	2005
PT. Tricon Inter Multijasa	Pengukuran dan Perencanaan Jaringan Irigasi DI Tolinggula (1,129 Ha) dan DI Diidngga (641 Ha) di Propinsi Gorontalo	Ketua Tim	2005
PT. Sarana Bhuana Jaya	Studi Kelayakan Pembangunan Waduk Cipanas di Kabupaten Sumedang	Tenaga ahli	2004
PT. Karpa	Perencanaan Cek Dam Cigasong Kabupaten Majalengka	Ketua Tim	2004
PT. TRI TUNGGAL P. KONSULTAN	Perencanaan Teknis Bantaran S. Cisabuk Sampai Dengan Mata Air, Penataan Tata Ruang dan Pengukuran Persil Di Lingkungan Istana Cipanas	Anggota	2004

Publikasi

<i>Perkiraan Karakteristika Curah Hujan Dengan Analisis Bangkitan Data</i> , Jurnal Kokoh, Vol. 1. No. 2	2005
<i>Rekayasa Eko – Hidraulik Dalam Bendung Tradisional Untuk Irigasi Pertanian Berbasis Ekologi</i> . Jurnal Kokoh, Vol. 1. No. 1	2005
<i>Efektivitas Pengajaran dalam Mencapai Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan</i> . Jurnal Invotec	2003

Bandung, 1 Maret 2006

Drs. Sukadi, MT., MPd.

**USUL PENELITIAN
HIBAH BERSAING**



**TRANSFORMASI MODEL
PENANGANAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH:
UPAYA PERBAIKAN KUALITAS HIDUP DAN
LINGKUNGAN**

Peneliti

Dra. Sri Handayani, MPd.

Drs. R. Irawan Suraseca, MT.

Drs. Sukadi., MT. MPd.

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Maret, 2006**

HALAMAN PENGESAHAN HIBAH BERSAING

1. Judul

TRANSFORMASI MODEL PENANGANAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH: UPAYA PERBAIKAN KUALITAS HIDUP DAN LINGKUNGAN

2. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Sri Handayani, Dra., MPd
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 132178887
- d. Jabatan Struktural :
- e. Jabatan Fungsional : Dosen Program Studi Pendidikan Arsitektur
- f. Fakultas Jurusan : Program Studi Pendidikan Arsitektur
Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK - UPI
- g. Pusat Penelitian : Universitas Pendidikan Indonesia
- h. Alamat : Jl. Dr. Setiabudi no. 229 Bandung
- i. Telepon/Faks : 022-2013163/022-2013651
- j. Alamat rumah : Jl. Arjuna Blk. No. 91 Bandung Kode pos: 40172
- k. Telp/Email : (022) 6002976 /Hp. 081821337/
yani_aja2001@yahoo.com

3. Jangka Waktu Penelitian : 3 tahun

4. Pembiayaan

- a. Jumlah Biaya yang diusulkan ke Dikti : Rp. 148.880.000
- b. Jumlah Biaya tahun ke
 - Biaya tahun ke I yang diajukan ke Dikti : Rp. 48.880.000
 - Biaya tahun ke I dari Institusi lain : -

Bandung, 15 Maret 2006

Mengetahui,
Dekan FPTK UPI

Ketua Peneliti,

Drs. S a b r i
NIP. 130 809 424

Dra. Sri Handayani, MPd.
NIP. 132 178 887

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UPI

Furqon, P.Hd., MPd., MA.
NIP. 131 627 889